

## Hubungan Kelengkapan Formulir Resume Medis dengan Status Persetujuan Klaim BPJS Rawat Inap di Rumah Sakit X

### *The Relationship Between Completeness of Medical Resume Form and the Approval Status of BPJS Inpatient Claims at X Hospital*

Melva Putri Aulia<sup>1\*</sup>

Fitria Rakhmawati<sup>2</sup>

Titis Eka Gusti<sup>3</sup>

Program Studi Perakam dan Informasi Kesehatan, STIKES Arrahma Mandiri Indonesia, Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

\*email: [aulamlv123@gmail.com](mailto:aulamlv123@gmail.com)

#### Abstrak

Resume medis adalah ringkasan dari semua perawatan kesehatan yang diberikan kepada pasien oleh tenaga kesehatan dan ditandatangani oleh dokter atau penanggungjawab perawatan. Menurut PERMENKES No.24 Tahun 2022 kelengkapan resume medis harus diisi dengan lengkap dan jelas. Kelengkapan resume medis sendiri sangat penting sebagai salah satu syarat klaim BPJS. Klaim BPJS yang tidak terklaimitkan 100% akan berdampak pada *cash flow* rumah sakit. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis hubungan kelengkapan formulir resume medis dengan status persetujuan klaim BPJS rawat inap di rumah sakit x. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik. Desain penelitian ini menggunakan teknik observasional dengan pendekatan propektif. Populasi dari penelitian ini berjumlah 1684 berkas. Sampel penelitian berjumlah 323 berkas, menggunakan teknik *quota sampling*. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan angka kelengkapan formulir resume medis yang tidak lengkap berjumlah 30 berkas (9,3%) dan formulir resume medis yang lengkap berjumlah 293 berkas (90,7%). Status persetujuan klaim yang pending berjumlah 31 berkas (9,6%) dan status persetujuan klaim yang disetujui berjumlah 292 berkas (90,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* sebesar nilai sig. = 0,000 (Nilai Sig. <  $\alpha=0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, dan dinyatakan bahwa terdapat hubungan kelengkapan formulir resume medis dengan status persetujuan klaim BPJS rawat inap di rumah sakit x.

#### Kata Kunci:

Kelengkapan Resume Medis  
Klaim BPJS Rawat Inap

#### Keywords:

Completeness of Medical  
Resume BPJS Inpatient Claim

#### Abstract

A medical resume is a summary of all health care provided to a patient by a health professional and signed by the doctor or person in charge of care.. According to PERMENKES No.24 of 2022, the completeness of medical resume must be filled in completely and clearly. Completeness of medical resume itself is very important as one of the requirements for BPJS claims. BPJS claims that are not claimed 100% will have an impact on hospital cash flow. This study aims to analyze the relationship between the completeness of the medical resume form and the approval status of BPJS inpatient claims at x hospital. This type of research is analytic quantitative research. This research design uses observational techniques with a prospective approach. The population of this study amounted to 1684 files. The research sample amounted to 323 files, using the quota sampling technique. The statistical analysis used was the Chi-Square test. The results showed that the number of incomplete medical resume forms totaled 30 files (9.3%) and complete medical resume forms totaled 293 files (90.7%). Pending claim approval status amounted to 31 files (9.6%) and approved claim approval status amounted to 292 files (90.4%). Based on the results of the Chi-Square statistical test, the sig. = 0.000 (Sig. value <  $\alpha = 0.05$ ) so that  $H_0$  is rejected, and it is stated that there is a relationship between the completeness of the medical resume form and the approval status of inpatient BPJS claims at x hospital.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9757>

## PENDAHULUAN

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan atau biasa

disingkat dengan BPJS Kesehatan. Melalui program inilah, Pemerintah melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan dan juga sebagai salah satu cara untuk mewujudkan komitmen internasional, seperti yang dinyatakan dalam resolusi WHA (World Health

Assembly) ke-58 di Jenewa pada tahun 2005, yang mengatakan bahwa semua negara harus mengembangkan Universal Health Coverage (UHC) (PERMENKES, 2014).

Mulai tahun 2014 hingga saat ini terselenggaranya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan yang diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2011 (Rambey *et al.*, 2021). Permasalahan yang masih sering ditemukan di beberapa rumah sakit di Indonesia salah satunya di Rumah Sakit X adalah pada status persetujuan klaim BPJS yang mana masih terdapat pengembalian berkas klaim sehingga klaim tidak diterima atau biasa dikatakan pending. Status persetujuan klaim pending disebabkan oleh kelengkapan resume medis dan ketepatan coding diagnosis (Puspaningsih, Suryawati and Arso, 2022).

Sebagaimana yang terdapat pada hasil penelitian dari Aminuddin Sholeh, yang dilakukan di Rumah Sakit PTPN VIII Subang pada tahun 2021. Dalam hasil penelitiannya, dari sampel yang diambil sebanyak 84 formulir berkas rekam medis terdapat permasalahan klaim BPJS yang tidak lancar sebesar 61% (Sholeh, 2023). Permasalahan klaim BPJS juga terjadi di RS Pantiwilasa “Dr. Cipto” pada bulan Januari-Mei 2021. Ditemukan data presentase dari 97 dokumen yang menjadi sampel penelitian oleh Bajeng NW dan Baiq RA, yaitu sebesar 46,4% klaim yang diterima dan 53,6% klaim yang dipending (Widyaningrum and Rivana, 2021). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh C. Juli Muroli, *et al* yang dilakukan pada Januari-Desember 2019, BPJS di RSAB Harapan Kita juga terdapat berkas klaim yang pending yaitu 972 berkas dari 7572 berkas klaim rawat inap (Muroli, W and Kodyat, 2020).

Dampak dari klaim BPJS yang pending akan merugikan rumah sakit karena akan memperlambat pembayaran klaim dan menambah beban kerja, dan akan mempengaruhi *cash flow* rumah sakit tersebut (Puspaningsih, Suryawati and Arso, 2022). Salah satu

faktor yang menyebabkan terjadinya klaim BPJS yang pending yaitu ketidaklengkapan resume medis. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian oleh C. Juli Muroli dengan klaim berkas yang pending dikarenakan ketidaklengkapan resume medis sebanyak 38 berkas dari 91 berkas sampel (Muroli, W and Kodyat, 2020). Hal tersebut juga sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Chamy R, *et al.* Hasil dari penelitiannya yaitu di RSUD M.Zein Painan terdapat hubungan antara kelengkapan rekam medis dengan persetujuan klaim BPJS (Rahmatiq, Sulrieni and Sary, 2020). Sebagai perekam medis memiliki tugas dan kewajiban untuk mencatat dan mendokumentasikan data dan apa saja pelayanan yang didapat oleh pasien secara lengkap dan jelas dengan mencantumkan nama, waktu dan tanda tangan tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan (PERMENKES, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit X dapat diketahui bahwa jumlah tertinggi berkas klaim BPJS yang pending terjadi pada bulan Mei 11% dengan jumlah berkas yaitu 159 dari 1412 berkas yang di klaimkan. Sedangkan jumlah terendah berkas klaim BPJS yang pending terjadi pada bulan April 8% dengan jumlah berkas 113 dari 1368 berkas. Data tersebut didapat dari berkas BPJS pasien rawat inap yang diajukan oleh pihak manajemen klaim Rumah Sakit X.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas yang didasarkan pada penelitian terdahulu dan juga dari data awal yang diambil dari Rumah Sakit bahwa klaim BPJS di Rumah Sakit X masih terdapat klaim yang pending dan masih terdapat ketidaklengkapan pada formulir resume medis. Diharapkan untuk petugas rekam medis meningkatkan kelengkapan dari formulir resume medis sehingga dapat meningkatkan berkas klaim yang disetujui dan terhindar dari berkas klaim BPJS yang pending. Belum adanya penelitian mengenai klaim BPJS di Rumah Sakit X ini membuat penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kelengkapan Formulir Resume Medis

Dengan Status Persetujuan Klaim BPJS Rawat Inap Di Rumah Sakit X”.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 01 Januari- 02 Maret 2024 menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *prospektif*. Populasi dari penelitian ini adalah formulir resume medis pasien rawat inap dengan menggunakan cara pembayaran BPJS Kesehatan. Menggunakan rumus slovin didapat sampel sebanyak 323 berkas dan menggunakan teknik *Quota Sampling*. Sumber data yang diambil yaitu data primer menggunakan lembar *checklist* untuk mendapatkan angkat kelengkapan formulir resume medis dan data sekunder berupa data persetujuan klaim BPJS rawat inap. Teknik analisis data menggunakan SPSS untuk analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini terdapat dua analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat membahas mengenai distribusi frekuensi kelengkapan formulir resume medis dan distribusi frekuensi status persetujuan klaim BPJS rawat inap. Adapun analisis bivariat membahas mengenai hasil uji *Chi-square* hubungan kelengkapan formulir resume medis dengan status persetujuan klaim BPJS rawat inap, sebagai berikut:

### Kelengkapan Formulir Resume Medis Pasien BPJS Rawat Inap

**Tabel I.** Distribusi Frekuensi Kelengkapan Formulir Resume Medis Pasien BPJS Rawat Inap di RS X

No	Pengisian formulir resume medis	N	%
1.	Tidak lengkap	30	9,3
2.	Lengkap	293	90,7
Jumlah		323	100

Berdasarkan tabel I dapat dilihat bahwa dari 323 berkas diperoleh Sebagian besar kelengkapan formulir resume medis yang lengkap sebanyak 293 berkas (90,7%), sedangkan sebagian kecil kelengkapan formulir resume medis yang tidak lengkap sebanyak 30 berkas (9,3%).

### Status Persetujuan Klaim BPJS Rawat Inap

**Tabel II.** Distribusi Frekuensi Status Persetujuan Klaim BPJS Rawat Inap di RS X

No	Status persetujuan klaim BPJS rawat inap	n	%
1.	Tidak disetujui/Pending	31	9,6
2.	Disetujui	292	90,4
Jumlah		323	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari sampel 323 berkas yang diklaimkan diperoleh Sebagian besar status persetujuan klaim disetujui sebanyak 292 berkas (90,4%), sedangkan Sebagian kecil status persetujuan klaim tidak disetujui/pending sebanyak 31 berkas (9,6%).

### Analisis Bivariat

**Tabel III.** Hubungan Kelengkapan Formulir Resume Medis Dengan Status Persetujuan Klaim BPJS Rawat Inap di Rumah Sakit X

Kelengkapan Formulir Resume Medis	Status Persetujuan Klaim BPJS				Jumlah		P-value
	Tidak disetujui/Pending		Disetujui		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Lengkap	28	8,7	2	0,6	30	9,3	0,000
Lengkap	3	0,9	290	89,8	292	90,7	
Jumlah	31	9,6	292	90,4	323	100	

Berdasarkan asumsi untuk melihat hasil hipotesis, maka terdapat kriteria pengujian Nilai Sig.  $< \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Variabel kelengkapan formulir resume medis memiliki Nilai Sig. sebesar 0,000 ( $< \alpha=0,05$ ) maka  $H_0$  Ditolak, sehingga ada hubungan kelengkapan formulir resume medis dengan status persetujuan klaim BPJS rawat inap di Rumah Sakit X.

Dari hasil penelitian diatas dapat dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan berikut:

### **Kelengkapan Formulir Resume Medis Pasien BPJS Rawat Inap**

Berdasarkan tabel I. distribusi frekuensi kelengkapan formulir resume medis pasien BPJS rawat inap di Rumah Sakit X dapat dilihat bahwa dari 323 berkas diperoleh kelengkapan formulir resume medis rawat inap pasien BPJS di Rumah Sakt X paling banyak yaitu lengkap dengan persentase 90,7%.

Resume medis adalah ringkasan dari semua perawatan kesehatan yang diberikan kepada pasien oleh tenaga kesehatan dan ditandatangani oleh dokter atau penanggungjawab perawatan (Sawondari, Alfiansyah and Muflihatin, 2021). Sebagai perekam medis memiliki tugas dan kewajiban untuk mencatat dan mendokumentasikan data apa saja pelayanan yang telah didapatkan oleh pasien. Berdasarkan Permenkes No.24 Tahun 2022 kelengkapan resume medis haruslah diisi dengan lengkap dan jelas dan dilaksanakan setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan batas waktu yang dimuat di KEPMENKES No.129 Tahun 2008 selambat-lambatnya 1x24 jam. Resume medis yang lengkap sekurang-kurangnya termuat didalamnya beberapa item berikut: identitas pasien (yang didalamnya mencantumkan nomor rekam medis, nama pasien), pencatatan laporan penting yang mendokumentasikan pelayanan kesehatan yang diterima oleh pasien seperti hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis, Tindakan, dll, dan yang paling penting yaitu autentikasi (tanggal dan TTD DPJP) (PERMENKES, 2022).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Chamy R, *et.al* (2020) dalam pengeklaiman BPJS, rekam medis sangat penting. Pertanyaan tersebut sejalan dengan persyaratan pengeklaiman BPJS Kesehatan (Direktorat Pelayanan BPJS Kesehatan, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus K, *et.al* (2022) menyatakan bahwa kelengkapan resume medis atau ringkasan pulang di RSUD Koja rata-rata 85,5%. Faktor yang mempengaruhi terjadinya ketidaklengkapan yaitu faktor *man*, kurangnya kesadaran petugas Kesehatan khususnya dokter penanggung jawab pasien dalam mengisi resume medis atau ringkasan pulang dengan 100% lengkap. Faktor lainnya yaitu pada *methods*, sudah terdapat SPO yang jelas namun belum semua petugas menjalankan tugas sesuai SPO.

Sebaiknya rumah sakit melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai agar sesuai dengan SPO yang telah ada sehingga dapat mencapai angka kelengkapan resume medis 100% lengkap. Ketidaklengkapan dapat disebabkan oleh beberapa DPJP dan perawat yang masih suka terlewat untuk mengisi Jam dan tanggal resume medis dibuat. Selain itu, juga disebabkan oleh beban kerja dari petugas *assembling* yang banyak sehingga pengembalian berkas yang tidak lengkap tidak segera dilakukan dengan cepat dan akhirnya dokter terkadang sudah lupa tanggal atau jam yang sesungguhnya.

### **Status Persetujuan Klaim BPJS Rawat Inap**

Berdasarkan tabel II dapat dilihat bahwa dari sampel 323 berkas yang diklaimkan diperoleh Sebagian besar status persetujuan klaim disetujui sebanyak 292 berkas (90,4%).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Cut JM, *et.al* (2019), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi klaim BPJS yaitu salah satunya resume medis. Dalam penelitian tersebut, nilai OR resume media terhadap pending klaim BPJS sebesar 7,635, yang berarti bahwa resume medis yang tidak lengkap memiliki kemungkinan 7 kali lebih besar untuk mendapatkan klaim BPJS yang ditunda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chamy R, *et.al* (2020) menyatakan bahwa dari 83 berkas yang dinyatakan setuju dalam klaim BPJS, yang paling banyak 57 (68,7%) memiliki kelengkapan yang lengkap,

sedangkan 26 (31,3%) tidak memiliki kelengkapan yang lengkap.

Klaim BPJS adalah pembayaran bulanan kepada BPJS Kesehatan atas biaya perawatan pasien BPJS yang diajukan oleh rumah sakit (Valentina *et al.*, 2023). Klaim BPJS yang tidak terklaimkan 100% sangat berdampak pada keuangan rumah sakit yang menimbulkan terlambatnya proses pembayaran klaim sehingga menambah beban kerja rumah sakit (Puspaningsih, Suryawati and Arso, 2022).

Permasalahan klaim yang pending dalam penelitian ini dikarenakan banyak faktor salah satunya kelengkapan resume medis. Faktor lain yang menyebabkan status persetujuan klaim BPJS pending yaitu terdapat berkas lain seperti penunjang yang kurang lengkap dari unit dan sengketa tentang 2 kali kunjungan yang mana harus dijadikan 1 episode rawat inap sehingga dapat merugikan rumah sakit. Permasalahan gagal purifikasi juga ditemukan seperti salah No BPJS, No KTP. Permasalahan- permasalahan yang dapat menghambat kinerja petugas juga ditemukan yaitu adanya peningkatan pasien yang mengakibatkan proses coding dan grouping menjadi lama dari waktu biasanya. Dan permasalahan menghambat juga terdapat pada kecepatan internet, yang mana berkas yang diinput sangat banyak sehingga internet dan computer juga bisa mengalami *delay*.

### **Hubungan Kelengkapan Formulir Resume Medis dengan Status Persetujuan Klaim BPJS Rawat Inap**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kelengkapan formulir resume medis dengan status persetujuan klaim BPJS rawat inap di RSI Siti Hajar Sidoarjo Tahun 2024 dengan menggunakan uji regresi logistik diperoleh Nilai sig. sebesar 0,000 (Nilai sig. <  $\alpha=0,05$ ). Hasil uji statistik tersebut, menunjukkan bahwa ada hubungan kelengkapan formulir resume medis dengan status persetujuan klaim BPJS rawat inap di RSI Siti Hajar Sidoarjo. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin lengkap formulir resume medis maka akan semakin

banyak berkas rekam medis yang berstatus persetujuan klaim BPJS nya disetujui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspaningsih, Suryawati, dan Arso (2022) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi status persetujuan klaim (pending klaim) yaitu ketidaklengkapan resume medis. Studi kasus lainnya yaitu pada hasil penelitian yang dilakukan Mira P, dkk (2022) dinyatakan bahwa ketepatan kode diagnosis dan ketidaklengkapan resume medis adalah faktor terbesar yang menyebabkan pending klaim di rumah sakit.

Hasil penelitian senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chamy R, *et al* (2020) berkas rekam medis merupakan faktor yang sangat penting dalam pengklaiman BPJS. Pertanyaan tersebut sejalan dengan persyaratan pengklaiman BPJS Kesehatan (Direktorat Pelayanan BPJS Kesehatan, 2014). Dalam penelitian Chamy R, *et al* (2020) prosentase berkas yang lengkap yaitu 66,4% sedangkan yang tidak lengkap yaitu 33,6%. Dan 83 berkas yang dinyatakan setuju dalam klaim BPJS terdapat berkas paling banyak 57 (68,7%) terdapat kelengkapan yang lengkap, dibandingkan tidak lengkap sebanyak 26 (31,3%). Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kelengkapan rekam medis dengan persetujuan klaim BPJS.

Resume medis adalah ringkasan dari semua perawatan kesehatan yang diberikan kepada pasien oleh tenaga kesehatan dan ditandatangani oleh dokter atau penanggungjawab perawatan (Sawondari, Alfiansyah and Muflihatin, 2021). Sebagaimana yang tercantum pada PERMENKES No.24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, pengisian atau pencatatan rekam medis diharuskan lengkap. Penyelenggaraan resume medis sangatlah penting, yang mana memiliki tujuan untuk memelihara kesinambungan pelayanan medis juga menjadi salah satu indikator mutu pelayanan. Resume medis merupakan salah satu berkas yang menjadi persyaratan klaim BPJS

sesuai dengan Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan No. 7 Tahun 2018.

Persetujuan klaim yang pending akan merugikan rumah sakit dengan menunda pembayaran klaim dan menambah beban kerja dalam mengolah Kembali data rekam medis juga resume medis yang pending dan akan mempengaruhi keuangan rumah sakit (Puspaningsih, Suryawati and Arso, 2022).

Semakin tinggi angka kelengkapan formulir resume medis, maka semakin tinggi juga angka status persetujuan klaim BPJS yang disetujui. Permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat dalam proses klaim BPJS yaitu seperti adanya peningkatan pasien yang mengakibatkan proses coding dan grouping menjadi lama dari waktu biasanya. Dan permasalahan menghambat juga terdapat pada kecepatan internet, yang mana berkas yang diinput sangat banyak sehingga internet dan computer juga bisa mengalami *delay*. Melihat hal tersebut, sebaiknya pihak rumah sakit memberikan penghargaan terhadap dokter DPJP dan perawat yang melakukan pengisian rekam medis dengan lengkap. sehingga tidak terjadi pending klaim yang dapat menambah beban kerja pegawai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kelengkapan formulir resume medis rawat inap pasien BPJS di Rumah Sakit X diperoleh hasil paling banyak yaitu lengkap dengan persentase 90,7%. (2) Status persetujuan klaim BPJS rawat inap di Rumah Sakit X terdapat dua status yaitu status tidak disetujui/pending dan disetujui. Data yang diperoleh paling banyak yaitu disetujui dengan persentase 90,4%. (3) Terdapat hubungan kelengkapan formulir resume medis dengan status persetujuan klaim BPJS rawat inap di Rumah Sakit X.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbilalamin segala syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahmu kepada hambamu ini sehingga saya memiliki kekuatan, keberanian, kesehatan, kemudahan dan kesuksesan dalam Menyusun dan menulis jurnal ini. Saya ucapkan terimakasih kepada Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan STIKES Arrahma Mandiri Indonesia telah memberi kesempatan kepada saya untuk mengerjakan jurnal ini, serta kepada rekan-rekan pegawai rumah sakit yang telah bersedia memberi tempat dan waktu sehingga saya bisa mengerjakan jurnal ini. Dan yang terakhir saya ucapkan banyak terimakasih kepada orang tua saya, adik saya dan rekan-rekan saya yang sudah membantu, memberi motivasi sehingga saya bisa mengerjakan jurnal ini.

## REFERENSI

- Direktorat Pelayanan BPJS Kesehatan. 2014. JUKNIS Verifikasi Klaim', *Direktorat Pelayanan*, p. 5.
- Muroli, C. J., W, T. B. and Kodyat, A. G. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pending Klaim Rawat Inap Oleh BPJS Di RSAB Harapan Kita Jakarta Barat Tahun 2019', *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSJ)*, 4(2), pp. 191–197. Available at: <https://doi.org/10.52643/marsi.v4i2.1040>.
- PERMENKES. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional', *Implementation Science*, pp. 1–15.
- PERMENKES. 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis', *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*, pp. 2003–2005. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Puspaningsih, M., Suryawati, C. and Arso, S.P. 2022. Evaluasi Administrasi Klaim Bpjs Kesehatan Dalam Menurunkan Klaim Pending', *jurnal ilmiah indonesia*, 7(6), pp. 7056–7064.

- Rahmatika, C., Sulrieni, I.N. and Sary, A.N. 2020. Kelengkapan Berkas Rekam Medis Dan Klaim BPJS Di Rsud M.Zein Painan', *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(1), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.514>.
- Rambey, H. 2021. Sosialisasi Problem Solving Klaim Bpjs Di Rumah Sakit', *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, 1(1), pp. 217–221. Available at: <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.726>.
- Sawondari, N., Alfiansyah, G. and Muflihatin, I. 2021. Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian Resume Medis Di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya', *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 2(2), pp. 211–220. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i2.2008>.
- Sholeh, A. 2023. Analisis Kelengkapan Pengisian Ringkasan Pulang Terhadap Kelancaran Klaim Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan di Rumah Sakit PTPN VIII Subang', *Jurnal Rekam Medik dan Manajemen Informasi Kesehatan*, 2(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.47134/rmik.v2i1.30>.
- Valentina, V. 2023. Overview of Pending and Dispute Events in the Health BPJS Claiming Process for Inpatients at Imelda Hospital, Medan, Indonesia in 2022', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), pp. 240–248. Available at: <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss2.1397>.
- Widyaningrum, B. N. and Rivana, B. R. A. 2021. Pengaruh Kelengkapan Dokumen Klaim INA-CBG'S di RS Pantiwilasa "Dr. Cipto" Bulan Januari-Mei 2021', *JURMIK (Jurnal Rekam Medis dan Manajemen Informasi Kesehatan)*, 1(2), pp. 31–36